

Menghidupkan Khotbah Melalui Ilustrasi: Kajian Teologis dan Homiletis bagi Pelayanan Jemaat Masa Kini

Ricky Malkus Saogo¹, Ayub Sugiharto²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

rickymalkus@gmail.com, ayub@sttberitahidup.ac.id

Diterima: 01 April 2026	Direvisi: 10 April 2026	Diterbitkan: 28 April 2026
-------------------------	-------------------------	----------------------------

Abstract

Preaching is the primary means of proclaiming the Word of God; however, within the rapidly changing context of contemporary congregations, sermons are often perceived as less relevant and difficult to understand. Therefore, the use of vivid sermon illustrations becomes an essential element in bridging biblical truth with the lived realities of the congregation. This article aims to examine the types of living sermon illustrations, their functions and purposes, and the impact of their use in contemporary preaching. This study employs a qualitative descriptive method through a review of homiletical and theological literature, accompanied by a conceptual analysis of sermon illustration practices. The findings indicate that illustrations drawn from Scripture, everyday life experiences, history, faith figures, culture, nature, current events, and personal testimonies can clarify sermon messages, enhance congregational attention and emotional engagement, and assist listeners in understanding and retaining the Word of God. Nevertheless, excessive or inappropriate use of illustrations may obscure the central message of the sermon. In conclusion, sermon illustrations should function as supportive tools that are used wisely and contextually rather than as the primary focus of preaching. The implications of this study emphasize the need for preachers to cultivate sensitivity, balance, and theological integrity so that sermons may become living, relevant, and transformative for contemporary congregations.

Keywords: *homiletics; contextual preaching; contemporary congregation; proclamation of the Word of God; Sermon illustrations*

Abstrak

Khotbah merupakan sarana utama pemberitaan firman Tuhan, namun dalam konteks jemaat masa kini yang terus berubah, khotbah sering kali kurang relevan dan sulit dipahami. Oleh sebab itu, penggunaan ilustrasi khotbah yang hidup menjadi unsur penting untuk menghubungkan kebenaran firman Tuhan dengan realitas kehidupan jemaat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis ilustrasi khotbah yang hidup, fungsi dan tujuannya, serta dampak penggunaan ilustrasi dalam khotbah jemaat masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur homiletika dan teologi, serta analisis

konseptual terhadap praktik penggunaan ilustrasi dalam khotbah. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilustrasi yang bersumber dari Alkitab, pengalaman hidup sehari-hari, sejarah, tokoh iman, budaya, alam, peristiwa aktual, dan kesaksian pribadi mampu memperjelas pesan khotbah, meningkatkan perhatian dan keterlibatan emosional jemaat, serta membantu jemaat memahami dan mengingat firman Tuhan. Namun, penggunaan ilustrasi yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengaburkan pesan utama khotbah. Kesimpulannya, ilustrasi harus berfungsi sebagai sarana pendukung yang dipilih secara bijaksana dan kontekstual. Implikasinya, pengkhotbah dituntut untuk memiliki kepekaan, keseimbangan, dan integritas teologis agar khotbah menjadi hidup, relevan, dan transformatif bagi jemaat masa kini.

Kata Kunci: Ilustrasi khotbah; homiletika; khotbah kontekstual; jemaat masa kini; pemberitaan firman Tuhan

PENDAHULUAN

Khotbah merupakan salah satu bentuk penyampaian Firman Tuhan yang paling utama bagi seorang hamba Tuhan. Bahkan, khotbah menjadi bagian integral dari ibadah Kristen dan kehidupan orang percaya.¹ Khotbah yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong jemaat agar merenungkan iman, bertobat dari dosa, dan bertumbuh dalam kasih kepada Allah serta sesama.² Maka dari itu, penting bagi hamba Tuhan atau seorang pengkhotbah untuk menyajikan khotbah yang bermutu bagi pertumbuhan rohani pendengarnya. Sebagai konsekuensinya, sebuah khotbah tidak bisa dipersiapkan dan disampaikan secara asal-asalan.³ Seorang pengkhotbah harus mempersiapkan materi khotbah dengan serius, termasuk mempersiapkan ilustrasi yang tepat. Ilustrasi menjadi bagian yang penting dalam penyampaian khotbah karena dengan ilustrasi yang tepat, pendengar dapat lebih mudah memahami pesan khotbah, membuatnya lebih menarik, dan mudah diingat.⁴ Dalam tulisan ini, akan dibahas tentang bagaimana memilih dan menggunakan ilustrasi khotbah yang hidup dan efektif. Di tengah arus kehidupan modern yang penuh tantangan, gereja terus berupaya untuk membuat pesan-pesan spiritual lebih relevan dan dapat diterima oleh jemaat. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah ilustrasi, baik dalam bentuk cerita, analogi, maupun pengalaman hidup sehari-hari. Ilustrasi ini bukan sekadar pelengkap khotbah, melainkan menjadi sarana efektif

¹ Violentina Kristin and Etni Grace Andi Yusuf, "PENERAPAN METODE KHOTBAH ALKITABIAH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 85.

² Kezia Nonce Grace Yulia Respatya and Ayub Sugiharto, "Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Jemaat Masa Kini," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 32.

³ Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti, "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 13.

⁴ A. Supriyadi, "Pentingnya Ilustrasi Dalam Khotbah: Memilih Dan Menggunakan Dengan Bijaksana" (2019).

untuk menjembatani pesan-pesan Kitab Suci dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi jemaat masa kini.

Dengan memanfaatkan kisah-kisah kontemporer atau situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, ilustrasi ini mampu membuka pemahaman baru dan mendorong perubahan nyata dalam hidup mereka. Khotbah yang mengaitkan pesan Alkitab dengan pengalaman hidup sehari-hari melalui cerita atau ilustrasi membuat pesan lebih mudah dipahami dan dirasakan relevan oleh pendengar.⁵ Dapat disimpulkan bahwa ilustrasi merupakan salah satu unsur kunci dalam sebuah khotbah. Ilustrasi membantu menjelaskan ide atau konsep melalui perbandingan atau penyajian sehingga audiens dapat lebih memahaminya. Ilustrasi juga memiliki berbagai fungsi lain dalam khotbah, termasuk membuatnya lebih menarik, membangkitkan perhatian pendengar, menghubungkan pengkhotbah dengan pendengar, membantu pendengar mengingat, dan menggerakkan emosi dan kehendak mereka.

Penelitian yang berjudul Penerapan Homiletika Dalam Menyusun Khotbah Yang Terarah yang ditulis oleh Steven R. Palit menjelaskan bahwa khotbah akan semakin menarik jika disertai dengan ilustrasi di saat menyampaikan kebenaran Firman Tuhan untuk didengarkan dan berkesan terhadap jemaat, dan ilustrasi berfungsi untuk memperjelas khotbah.⁶ Hari Soegianto juga menuliskan dalam karya tulisnya yang berjudul *Ilustrasi yang Berbentuk Cerita sebagai Salah Satu Unsur Penting dalam Khotbah* bahwa penggunaan ilustrasi dalam bentuk cerita merupakan unsur yang wajib dimiliki dan diperhatikan secara serius dalam sebuah penyampaian khotbah. Artinya, setiap pengkhotbah harus meluangkan cukup waktu untuk memilih ilustrasi yang sesuai dalam bentuk cerita.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti ilustrasi khotbah yang hidup dalam jemaat masa kini untuk memperkuat pemahaman dan pertumbuhan iman. Tulisan ini akan membahas peran strategis ilustrasi dalam menyampaikan pesan spiritual secara efektif sehingga dapat menyentuh kehidupan sehari-hari jemaat, serta bagaimana pendekatan baru dalam menggunakan ilustrasi dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan transformasional bagi perkembangan rohani jemaat di zaman modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **studi literatur dan analisis konseptual homiletika**. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap Alkitab, buku-buku homiletika, artikel jurnal, serta literatur teologi lain

⁵ Anna M. Noworol and Witold Ostafiński, "What Motivates and What Demotivates Sermon Listeners?," *Journal for Perspectives of Economic Political and Social Integration* 30, no. 1 (April 17, 2025): 157–184, <https://czasopisma.tnkul.pl/index.php/jpepsi/article/view/3835>.

⁶ Steven R. Palit, "Penerapan Homiletika Dalam Menyusun Khotbah Yang Terarah," *Jurnal Teologi Rahmat* 5, no. 2 (2019): 191–214.

⁷ Hari Soegianto, "Ilustrasi Yang Berbentuk Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penting Dalam Khotbah" (n.d.): 119–128.

yang membahas fungsi dan penggunaan ilustrasi dalam khotbah. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis reflektif terhadap praktik penggunaan ilustrasi dalam khotbah jemaat masa kini. Data yang terkumpul dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi jenis-jenis ilustrasi yang hidup, fungsi dan tujuan ilustrasi, serta dampak positif dan negatif dari penggunaannya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran ilustrasi sebagai sarana pendukung pemberitaan firman Tuhan dalam konteks jemaat kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilustrasi Khotbah

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin “illustrare” yang memiliki makna menerangi atau menyinari.⁸ Ilustrasi merupakan sebuah gambar yang diciptakan untuk memperjelas informasi dengan memberikan representasi visual. Inti dari ilustrasi adalah konsep dan ide yang menjadi dasar dari pesan yang ingin disampaikan melalui gambar. Peran dari seorang ilustrator adalah untuk menghidupkan atau memberikan bentuk visual dari sebuah tulisan. Dari etimologinya, kata ilustrasi (*illustration*) berarti “membuat jelas”, atau memberi keterangan atas suatu subjek. Berdasarkan arti kata ini, pakar homiletik tradisional mendefinisikan ilustrasi dari sudut fungsinya, yaitu menjelaskan analogi-analogi yang dapat membuat hal-hal yang belum jelas atau sebagai pembuktian yang memberikan dukungan pada pernyataan-pernyataan yang mungkin maknanya diragukan.⁹ Ilustrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti gambar (foto, lukisan) untuk memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya; gambar, desain atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya); (penjelasan) tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya).¹⁰ Ilustrasi digunakan untuk menjelaskan kebenaran yang disampaikan. Selain itu, ilustrasi juga berfungsi sebagai konsumsi emosi pendengar. Perasaan pendengar perlu disentuh agar kebenaran yang telah diterima oleh akal budinya bisa turun ke hati dan dialaminya.

Ilustrasi khotbah mengacu pada pemanfaatan contoh-contoh, analogi, atau narasi guna memperjelas dan memberikan kehidupan pada pesan yang diungkapkan dalam khotbah. Ibarat sebuah rumah, ilustrasi itu adalah jendelanya. Melalui jendela, seseorang dapat melihat isi rumah tersebut. Ilustrasi merupakan gambaran yang dipakai untuk mempermudah pendengar memahami isi khotbah yang disampaikan. Ilustrasi bisa berupa contoh yang konkret yang ditarik dari kehidupan manusia yang menggambarkan intisari dari satu ide yang abstrak.¹¹ Jemaat akan lebih mudah memahami poin yang

⁸ Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe, “Peranan Ilustrasi Dalam Khotbah,” *Jurnal Theologia Mester* 3, no. 2 (1992).

⁹ Audi Oktavian Senas and Paulus Kunto Baskoro, “Strategi Penerapan Ilustrasi Cerita Ber-Pathos Pada Khotbah Dalam Kitab 2 Samuel 12: 1-13 Dan Implementasinya Bagi Pengkotbah Masa Kini,” *Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 111–129.

¹⁰ Ita Utari, *Apa Itu Ilustrasi (Pengertian Ilustrasi Menurut KBBI)*, 2019 (Pustekom Kemendikbud) <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Budaya%20Ilustrasi-BB/Topik-1.html>

¹¹ Ayub Sugiharto, *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah* (Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024), 77.

disampaikan, dengan adanya ilustrasi yang berhubungan dengan bagian khotbah tersebut.

Alkitab mencatat bahwa Tuhan Yesus juga menggunakan ilustrasi berupa perumpamaan dalam pengajaran kepada para murid-Nya. Penggunaan ilustrasi merupakan salah satu cara agar khotbah dapat terus diingat oleh jemaat yang mendengarnya. Karena dengan ilustrasi tersebut, jemaat lebih mudah memahami isi khotbah. Pengkhotbah yang memahami akan pentingnya ilustrasi sebagai bagian penting dalam berkhotbah, harus lebih giat lagi dalam mengumpulkan ilustrasi khotbah yang kekinian sifatnya dan bisa dipahami dengan cepat oleh jemaat.¹² Khotbah-khotbah masa kini harus mampu berbicara baik kepada rasio maupun perasaan pendengar. Apabila rasio mereka telah dipuaskan dengan argumen-argumen akademis dan teologis, maka perasaan mereka harus dipuaskan dengan ilustrasi-ilustrasi. Untuk itu penggunaan ilustrasi haruslah bijaksana sehingga tidak terlalu menonjol sehingga mengurangi kepentingan pesan pokok khotbah.

Jenis-jenis Ilustrasi yang Hidup

Alkitab merupakan salah satu sumber ilustrasi yang sering dipakai. Pengkhotbah menggunakan perumpamaan dan kisah yang ada dalam Alkitab sebagai ilustrasi yang menunjang khotbahnya. Di dalam khotbah, jemaat dapat belajar mengenal dan memahami Allah tidak hanya melalui penjelasan teologis atau doktrin yang mendalam, tetapi juga dari berbagai hal yang sering dianggap biasa dan sepele dalam keseharian mereka. Pengkhotbah yang bijaksana mampu melihat setiap peristiwa, pengalaman, dan cerita sebagai peluang untuk memperkenalkan Allah kepada jemaat. Dengan menggunakan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan jemaat, pesan dapat menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan berkesan. Beberapa jenis ilustrasi yang hidup dalam jemaat dan dapat digunakan dalam khotbah, yaitu dengan berkembangnya teknologi, tak dapat disangkal bahwa banyak pengkhotbah telah menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan khotbah.¹³ Dulu mengenal alat peraga dalam khotbah yang bisa memberi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Analisis Injil yang teliti juga menyatakan bahwa Yesus secara bebas menggunakan media visual untuk membuat ilustrasi dan menguatkan pesan yang diberikan Allah kepada-Nya. Inilah penggunaan ilustrasi masa kini yang sudah jarang terlihat, meskipun masih ada yang menggunakannya. Ilustrasi dari pengalaman hidup sehari-hari dengan kisah sederhana dari aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana seorang ibu mendidik anak-anaknya, tantangan seorang pekerja menghadapi atasan yang sulit, atau kegembiraan yang ditemukan dalam kegiatan sederhana seperti bercocok tanam, dapat digunakan untuk menghubungkan jemaat dengan pesan rohani. Pengalaman ini mencerminkan bahwa Allah hadir di setiap aspek kehidupan mereka, tidak hanya dalam momen besar, tetapi juga dalam rutinitas yang tampaknya biasa.

¹² Palit, "Penerapan Homiletika Dalam Menyusun Khotbah Yang Terarah."

¹³ Hengki Wijaya, *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

Ilustrasi dapat berupa anekdot atau cerita lucu yang singkat, seperti kisah tentang seorang anak kecil yang memahami konsep iman dengan polos, yang dapat membantu menciptakan suasana santai di tengah khotbah. Cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mempertegas pesan yang disampaikan. Namun, humor harus digunakan dengan bijak, memastikan bahwa maknanya tetap sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Ilustrasi kisah dari Alkitab dengan cerita atau perumpamaan yang sudah tertulis dalam Alkitab, seperti kisah Gembala yang Baik, anak yang hilang, atau Daud melawan Goliat, memiliki kekuatan tersendiri, Yusuf yang dijual oleh saudara-saudaranya tetapi ia tetap setia kepada Tuhan. Penggunaan cerita ini tidak hanya memperkuat otoritas khotbah, tetapi juga mengingatkan jemaat bahwa firman Tuhan tetap relevan di segala zaman. Pengkhotbah dapat menggali makna-makna tersembunyi atau menerapkannya pada konteks modern untuk membuatnya hidup kembali. Kemudian, ilustrasi dalam peristiwa dalam sejarah atau kehidupan tokoh-tokoh terkemuka, seperti William Wilberforce yang berjuang melawan perbudakan, Corrie Ten Boom yang menunjukkan kasih dan pengampunan selama Perang Dunia II, dan Martin Luther King, dapat menjadi contoh nyata bagaimana iman bekerja dalam tindakan. Kisah-kisah ini menginspirasi jemaat untuk meneladani keberanian dan iman mereka di tengah tantangan hidup. Ilustrasi biasa juga dengan dongeng atau cerita rakyat, seperti kisah "Kancil dan Buaya" yang mengajarkan kecerdikan, atau dongeng seperti "Pohon Apel yang Setia" yang menggambarkan kasih yang tidak berbalas, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral yang kuat. Meskipun cerita ini tidak berasal dari Alkitab, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diarahkan untuk mendukung prinsip-prinsip firman Tuhan.

Terdapat juga ilustrasi dari perumpamaan atau alegori seperti "manusia sebagai tanah liat di tangan Sang Penjunan" atau "hidup sebagai pelayaran menuju pelabuhan kekekalan" yang membantu jemaat memahami konsep-konsep yang abstrak. Gambar-gambar ini membantu membentuk gambaran mental yang lebih jelas tentang kebenaran rohani dan sering kali lebih mudah diingat. Peristiwa terkini atau berita aktual yang sedang viral juga dapat dijadikan ilustrasi khotbah. Jemaat akan merasa pesan tersebut "berbicara" langsung ke situasi mereka, dan ini membantu mereka melihat bagaimana iman terhubung dengan dunia nyata. Pengkhotbah juga bisa menggunakan ilustrasi pengalaman pribadi dan kesaksian pribadi dari seorang pengkhotbah, seperti bagaimana Tuhan menjawab doa atau memberikan kekuatan dalam masa sulit, yang sering kali memiliki dampak mendalam. Jemaat akan melihat sisi manusiawi dari pengkhotbah dan merasa terhubung lebih erat dengan pesan yang disampaikan. Kesaksian ini juga membangun kredibilitas dan memberi bukti nyata bahwa Allah bekerja dalam kehidupan orang percaya. Alam dan lingkungan sekitar ini juga bisa dijadikan ilustrasi dalam khotbah untuk menggambarkan kebesaran Allah dan keajaiban karya ciptaan-Nya. Ilustrasi ini mengingatkan jemaat bahwa Allah adalah pencipta yang berkuasa, namun juga peduli terhadap detail kecil dalam kehidupan mereka. Pengkhotbah harus bisa

memilih ilustrasi yang tepat, ilustrasi yang hidup, sehingga khotbah juga menjadi hidup.¹⁴ Pada intinya, pengkhotbah harus mampu memilih ilustrasi yang tepat.

Apa pun jenis ilustrasi yang digunakan, pengkhotbah perlu memastikan bahwa ilustrasi tersebut dipilih dengan hati-hati, diposisikan dengan tepat, dan tidak mendominasi pesan utama. Ilustrasi yang efektif akan menjadi jembatan yang menghubungkan konsep teologis dengan kehidupan nyata jemaat, membantu mereka memahami kebenaran firman Tuhan secara lebih mendalam dan praktis. John Killinger dalam bukunya *Dasar-dasar Khotbah* mengatakan bahwa khotbah yang baik biasanya mencapai keseimbangan yang sehat antara abstraksi dan penggambaran, di antaranya adalah ilustrasi dari Alkitab, sejarah, biografi, humor, ilmu pengetahuan, geografi atau topografi, puisi atau retorika, fiksi, olahraga, seni atau musik, teater, serta budaya populer (seperti iklan, karya nonfiksi populer, tinjauan buku, acara komedi, dan televisi), surat-surat, dan ilustrasi pribadi.¹⁵ H. Rothlisberger dalam bukunya *Homiletika* menyatakan bahwa perumpamaan mempunyai fungsi melayani di dalam khotbah dan tidak boleh menjadi hal yang utama dalam khotbah. Karena itulah, porsi ilustrasi dalam khotbah tidak perlu berlebihan untuk menghindari ilustrasi yang menguasai khotbah.¹⁶ Sedangkan menurut Brayson, terdapat tiga kategori utama dalam penggunaan ilustrasi, yaitu keterampilan dalam penggunaan bahasa, cerita, serta puisi dan kutipan. Masing-masing kategori ini mencakup elemen-elemen seperti frasa ungkapan umum atau perbandingan sederhana, susunan kalimat yang mudah diingat. Serta puisi dan kutipan berupa sajak, himne, kata bijak, atau amsal. Selain itu, humor juga dapat digunakan dalam bentuk bahasa, cerita, puisi, atau kutipan untuk memberikan sentuhan komedi.¹⁷

Fungsi dan Tujuan Ilustrasi yang Hidup

Ilustrasi dalam khotbah bertujuan untuk mendukung keberhasilan penyampaian pesan. Ilustrasi diperlukan untuk menjadikan khotbah lebih menarik dan mudah dipahami, namun tetap perlu menjaga keseimbangan antara konsep yang abstrak dan visualisasi. Alkitab sendiri mencerminkan keseimbangan ini di mana di dalamnya ditemukan berbagai jenis hukum, sejarah, peribahasa, filsafat, serta narasi dan gambaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi bukanlah hal yang baru. Allah sering kali menyatakan diri-Nya melalui berbagai bentuk ilustrasi, seperti tipologi, simbol, metafora, dan sebagainya. Bahkan dalam pengajaran-Nya, Yesus kerap menggunakan perumpamaan, metafora, dan analogi untuk menyampaikan pesan-Nya dengan lebih jelas.

Fungsi utama penggunaan ilustrasi khotbah adalah untuk memperjelas khotbah. Pengkhotbah perlu memahami bahwa bagi para pendengar, mengikuti pikiran-pikiran seorang pengkhotbah tidaklah mudah. Salah satu cara yang terbaik adalah dengan menggunakan ilustrasi. Fungsi kedua adalah membuktikan kebenaran. Acap kali

¹⁴ Sugiharto, *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah*, 77.

¹⁵ Killinger, *Dasar-Dasar Khotbah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011).

¹⁶ Dr. H. Rothlisberger, *Homiletika* (Gunung Mulia, 1967).

¹⁷ Lih. Bryson, *Expository Preaching*, n.d.

serangkaian argumen yang dikemukakan pengkhotbah belum cukup meyakinkan pendengar, sampai saat sebuah ilustrasi diberikan. Dengan analogi yang bekerja di dalamnya, ilustrasi dapat menyingkap tirai-tirai penghalang yang ada dalam pikiran pendengar. Kemudian, fungsi ketiga adalah menurunkan ketegangan khotbah yang bersifat doktrinal, yang sarat dengan argumen-argumen yang ketat sehingga dirasa berat oleh jemaat. Jemaat dituntut untuk berkonsentrasi sepenuhnya agar dapat mengikuti jalan pikiran pengkhotbah. Untuk mengurangi ketegangan yang terjadi, pengkhotbah hendaknya menyediakan *rest area* sepanjang perjalanan khotbahnya. Fungsi keempat meningkatkan kembali perhatian terhadap penjelasan tentang teks yang kerap kali sarat dengan bahasa akademis yang mudah membosankan jemaat karena tidak banyak jemaat tertarik dengan masalah dan bahasa teknis Alkitab atau teologi. Kemudian, fungsi khotbah yang kelima adalah meningkatkan tingkat emosi sebuah khotbah dengan menghubungkan teologi dan kehidupan. Ilustrasi mampu mengembangkan intensitas emosional. Fungsi yang keenam yaitu menyentuh perasaan. Ilustrasi, khususnya yang berbentuk cerita, mempunyai kekuatan untuk menggugah perasaan pendengar. Para pendengar yang semula bersifat pasif saat mendengarkan serentetan keterangan-keterangan analitis dan logis, berubah menjadi aktif pada waktu sebuah cerita dikisahkan. Cerita mempunyai kekuatan untuk mengajak para pendengar masuk dan terlibat di dalamnya. Dengan demikian, firman Tuhan bukan hanya mereka dengar, melainkan juga mereka alami. Fungsi yang terakhir adalah agar khotbah lebih mudah diingat. Ilustrasi mampu mendaratkan khotbah dengan cara yang berkesan.¹⁸ Tentunya dengan adanya kesan tersebut, khotbah lebih mudah diingat.

Peran ilustrasi dalam khotbah adalah sebagai alat untuk menghidupkan atau memperjelas makna khotbah. Pendengar masa kini berbeda dengan pendengar masa lampau. Dengan berbagai kondisi yang ada, pendengar membutuhkan hal yang menarik dalam sebuah khotbah.¹⁹ Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan pemilihan ilustrasi yang tepat. Penggunaan cerita dan ilustrasi yang berakar pada pengalaman hidup pendengar membantu menjembatani konsep teologis dengan realitas sehari-hari, sehingga mendorong respons dan transformasi.²⁰ Dengan melihat dari berbagai segi, ilustrasi memiliki peranan penting untuk membuat khotbah masa kini menarik. Ilustrasi yang digunakan dengan tepat dan baik akan menarik untuk didengarkan. Ilustrasi adalah unsur khotbah yang cocok bagi pendengar pascamodern yang memang menyukai sebuah cerita. Selain itu, penyampaian khotbah yang imajinatif dengan ilustrasi yang tepat akan memengaruhi respons afektif serta kehendak pendengar.²¹

¹⁸ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

¹⁹ Arfia, "Penggunaan Ilustrasi Dalam Khotbah Yesus Di Bukit Dan Implikasinya Bagi Khotbah Ekspositori Masa Kini," no. 2016 (2018).

²⁰ J Janse Van Rensburg, "Narrative Preaching: Theory and Praxis of a New Way of Preaching," *Acta Theologica* 23, no. 2 (March 2, 2010): 4–5, <http://www.ajol.info/index.php/actat/article/view/49702>.

²¹ Stephen Cummins and Max Stille, "Religious Emotions and Emotions in Religion: The Case of Sermons," *Journal of Religious History* 45, no. 1 (March 22, 2021): 12–13, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1467-9809.12726>.

Dampak Penggunaan Ilustrasi yang Berlebihan

Penggunaan terlalu banyak ilustrasi dalam khotbah dapat menimbulkan dampak negatif. Secara umum, penggunaan ilustrasi yang berlebihan dapat mengaburkan pesan yang disampaikan. Ilustrasi seharusnya lebih membantu pendengar untuk berpikir segar, kreatif, dan kritis dalam memahami khotbah, bukan menghalangi pemahaman mereka. Jangan terlalu banyak dari pengalaman pribadi, tidak terlalu panjang, jika ada kutipan atau puisi, tulislah secara lengkap, jangan mengulangi ilustrasi-ilustrasi yang sudah dipakai dalam khotbah lain dan tidak perlu mengumumkan bahwa ada sebuah ilustrasi.²² Ilustrasi yang harus dihindari yaitu terlalu sering dan sudah diketahui oleh pendengar, kecuali jika pengkhotbah dapat memberikan sudut pandang yang baru. Perlu kehati-hatian dalam menggunakan pengalaman orang lain sebagai ilustrasi, apalagi kisah yang diceritakan bernada negatif. Hal itu akan membawa dampak buruk baik pada citra orang tersebut maupun pada citra pengkhotbah. Demikian juga dalam menggunakan ilustrasi dari cerita-cerita fiktif, karena ilustrasi adalah sebuah analogi, ilustrasi tidak selalu harus diambil dari kisah nyata; ilustrasi bisa saja merupakan kisah fiktif atau imajinatif. Tidak salah bila pengkhotbah menciptakan sebuah cerita karangannya sendiri. Tuhan Yesus pun melakukan hal seperti itu pada waktu Ia menceritakan perumpamaan-perumpamaan-Nya. Hanya saja, seorang pengkhotbah perlu waspada untuk tidak tergiur memberi kesan bahwa seolah-olah kisah fiktif itu benar-benar terjadi pada dirinya. Penggunaan ilustrasi yang sensitif, seperti cacat tubuh, gender, atau menjadikan seseorang sebagai bahan guyonan, dapat menyinggung perasaan seseorang atau sekelompok dan harus dihindari. Hal ini dapat berdampak buruk baik bagi pengkhotbah maupun kesatuan jemaat.

Dalam Alkitab, Rasul Paulus menyatakan bahwa Kristus adalah gambaran Allah yang tidak terlihat, cahaya kemuliaan dan wujud-Nya, serta jalan menuju Bapa. Ilustrasi, dalam hal ini, adalah sarana untuk mengungkapkan yang tersembunyi, yaitu Tuhan sendiri. Alkitab penuh dengan ilustrasi yang memperlihatkan sifat fana manusia, seperti umur dan kondisi yang diibaratkan sebagai rumput dan bunga yang layu di padang. Ketika Yesus berbicara tentang Kerajaan Allah, Dia menggunakan perumpamaan: terang dunia. Yesus menunjukkan Allah sebagai penyelamat yang menyembuhkan orang kusta, membuka hati dan mata orang buta seperti Bartolomeus, serta menghidupkan yang mati seperti Lazarus, pemuda di Nain, dan anak Yairus. Allah juga menguasai alam dengan meredakan badai dan memberi makan ribuan orang. Allah adalah kasih, yang mengampuni, melayani, dan berdoa untuk para penganiaya-Nya.²³

Ilustrasi Khotbah yang Hidup dalam Jemaat Masa Kini

Ilustrasi khotbah yang hidup dalam jemaat masa kini dapat diibaratkan seperti obor yang menerangi jalan dalam kegelapan, di mana khotbah tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menghidupkan firman Allah sehingga relevan dan nyata bagi setiap pendengar. Khotbah yang hidup memiliki beberapa karakteristik, di

²² Lukman Tambunan and others, *Khotbah Dan Retorika* (BPK Gunung Mulia, 2010).

²³ Yonathan Mangolo, "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini," *Teologi* 1, no. No. 2 (2016).

antaranya adalah membumi dan praktis, seperti peta navigasi modern yang menghubungkan pesan Alkitab dengan kehidupan sehari-hari, yang membantu jemaat untuk memahami bagaimana firman Tuhan bekerja dalam tantangan dan keputusan hidup mereka. Selain itu, khotbah yang hidup berbicara langsung kepada hati jemaat, seperti sahabat yang mengenal kebutuhan dan pergumulan mereka, menyampaikan pesan Tuhan dengan empati dan pengertian. Khotbah ini juga melibatkan jemaat secara emosional, seperti lagu atau film yang menggugah perasaan, dengan menggunakan kisah nyata dan ilustrasi yang relevan untuk menyentuh hati jemaat. Khotbah yang hidup juga menghidupkan kisah-kisah Alkitab dalam konteks modern, menjadikannya relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui ilustrasi tentang kasih yang melampaui perbedaan status sosial. Terakhir, khotbah yang hidup mendorong jemaat untuk bertindak, seperti api yang membakar semangat, mendorong jemaat untuk mengambil langkah nyata dalam pelayanan atau kasih terhadap sesama setelah mendengar firman.²⁴ Ilustrasi diberikan bukan hanya untuk menghibur, membuat jemaat tertawa, atau mengangis, melainkan untuk mendukung kebenaran khotbah yang sedang diuraikan. Karenanya, suatu ilustrasi yang hidup seharusnya mengandung kebenaran yang sama, selaras, sebanding atau sejajar dengan kebenaran yang sedang dijelaskan.

Selain mendukung kebenaran khotbah, ilustrasi haruslah sesuai dengan keadaan pendengar. Tidak semua ilustrasi yang baik dapat sesuai dengan keadaan pendengar. Ilustrasi yang hidup dalam suatu khotbah belum tentu hidup dalam khotbah yang sama dengan pendengar yang berbeda. Namun, pada umumnya, para ahli homiletik menyetujui bahwa satu ilustrasi untuk setiap poin utama adalah cukup proporsional. Satu atau dua ilustrasi yang hidup yang ditempatkan pada penutup khotbah dapat menjadi pukulan terakhir yang merobohkan banteng pertahanan pendengar yang membuat mereka rela untuk melakukan firman Tuhan. Suatu ilustrasi diceritakan untuk menekankan atau menjelaskan suatu kebenaran. Setelah ilustrasi mencapai klimaksnya, kita perlu menekankan kebenarannya kepada jemaat, inilah yang paling penting. Ilustrasi yang hidup mempunyai daya tarik itu mungkin berasal dari ide yang terkandung di dalamnya, masalah yang diungkapkannya, humor yang menyertainya, atau alur cerita yang menggiring pendengar untuk menanti akhir dari ceritanya. Dalam proses menuju akhir, sebuah ilustrasi yang hidup mampu menjaga ketegangan kisahnya hingga segala sesuatunya telah diungkapkan oleh pengkhotbah. Ilustrasi yang hidup terutama berbentuk cerita biasanya menyimpan kejutan di akhir kisahnya. Perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus, pada umumnya, diakhiri dengan kejutan yang tak terduga sebelumnya.

Beberapa contoh ilustrasi pada pembuka khotbah untuk menarik perhatian jemaat kepada tema khotbah, misalnya peribahasa "Kasih Ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah" diungkapkan dalam Yohanes 4:7-16, dengan tema "Allah itu Kasih." Arti peribahasa ini adalah bahwa kasih ibu tidak memiliki batas, tetapi kasih anak memiliki

²⁴ Marce Lodia Iba, "Hubungan Ibadah Jemaat Dan Khotbah," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, No. 1 (2023).

batas. Cinta ibu dan cinta anak sangat berbeda. Kasih ibu indah, tetapi kasih Allah lebih indah lagi. Allah juga sangat sayang pada anak-anak-Nya.²⁵ Terdapat juga contoh ilustrasi sebagai penguatan khotbah dalam pembacaan Alkitab seperti kisah Maling Kundang untuk teks Hosea 11:1-11, dengan judul "Kasih Allah Tak Terbatas".²⁶ Kisah ini menceritakan tentang seorang anak yang tidak mengingat kebaikan ibu yang membesarkannya. Ia malu mengakui ibunya yang sudah tua dan miskin setelah menjadi kaya. Ibunya sudah berusaha menyadarkannya, tetapi Maling Kundang tetap menolaknya. Akhirnya, kesabaran Ibu Maling Kundang habis, dan dia dikutuk menjadi batu. Kesabaran ibunya sebagai manusia memiliki batas. Hosea menggambarkan sakit hati Allah. Di ayat 9, Hosea menunjukkan hati Allah yang penuh belas kasihan, meskipun umat-Nya sering mengabaikan kebaikan-Nya. Mereka lupa bahwa Allahlah yang memanggil orang Israel dari Mesir, mengangkat mereka menjadi anak, memberikan mereka makan, dan menunjukkan kasih-Nya kepada mereka. Namun, mereka membalas kasih-Nya dengan memberikan korban untuk Baal. Jika Allah menjadi seperti manusia, Dia pasti akan mengutuk umat-Nya. Namun, Allah tidak sama dengan manusia. Allah tetap sabar menunggu anak-anak-Nya kembali meskipun mereka melupakan Dia. Ilustrasi juga dapat digunakan sebagai penutup khotbah.²⁷ Ilustrasi yang hidup dapat diterapkan di dalam pembuka dan penutup khotbah.

KESIMPULAN

Ilustrasi khotbah merupakan unsur penting yang berperan dalam menghidupkan penyampaian firman Tuhan bagi jemaat masa kini. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilustrasi yang bersumber dari Alkitab, pengalaman hidup sehari-hari, sejarah, tokoh iman, budaya, alam, peristiwa aktual, dan kesaksian pribadi mampu memperjelas pesan khotbah, meningkatkan perhatian dan keterlibatan emosional jemaat, serta membantu jemaat memahami dan mengingat kebenaran firman Tuhan. Namun demikian, ilustrasi tidak boleh menjadi unsur utama yang mendominasi khotbah. Penggunaan ilustrasi yang berlebihan, tidak kontekstual, atau sensitif dapat mengaburkan pesan firman dan menimbulkan dampak negatif bagi jemaat. Oleh karena itu, ilustrasi harus dipilih dan digunakan secara bijaksana, proporsional, serta selaras dengan kebenaran Alkitab dan kondisi pendengar. Dengan demikian, ilustrasi khotbah yang hidup dapat menjadi jembatan efektif antara konsep teologis dan kehidupan nyata jemaat, sehingga khotbah menjadi relevan, bermakna, dan mendorong jemaat untuk melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Supriyadi. "Pentingnya Ilustrasi Dalam Khotbah: Memilih Dan Menggunakan Dengan

²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta, 2002).

²⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru*, 2012.

²⁷ Sientje Latuputty, "PENGARUH ILUSTRASI DALAM PENYAMPAIAN DAN PENERIMAAN KHOTBAH DI JEMAAT GKI BETLEHEM ANJAREUW KLASIS BIAK SELATAN," *Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 5, No 2 (2024).

- Bijaksana" (2019).
- Arfia. "Penggunaan Ilustrasi Dalam Khotbah Yesus Di Bukit Dan Implikasinya Bagi Khotbah Ekspositori Masa Kini," no. 2016 (2018).
- Cummins, Stephen, and Max Stille. "Religious Emotions and Emotions in Religion: The Case of Sermons." *Journal of Religious History* 45, no. 1 (March 22, 2021): 3–24. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1467-9809.12726>.
- Dr. H. Rothlisberger. *Homiletika*. Gunung Mulia, 1967.
- James F. White. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Janse Van Rensburg, J. "Narrative Preaching: Theory and Praxis of a New Way of Preaching." *Acta Theologica* 23, no. 2 (March 2, 2010): 1–15. <http://www.ajol.info/index.php/actat/article/view/49702>.
- Kilinger. *Dasar-Dasar Khotbah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Kristin, Violentina, and Etni Grace Andi Yusuf. "PENERAPAN METODE KHOTBAH ALKITABIAH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 79–92.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Perjanjian Baru*, 2012.
- . *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta, 2002.
- Lih. Bryson. *Expository Preaching*, n.d.
- Marce Lodia Iba. "Hubungan Ibadah Jemaat Dan Khotbah." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, No. 1 (2023).
- Noworol, Anna M., and Witold Ostafiński. "What Motivates and What Demotivates Sermon Listeners?" *Journal for Perspectives of Economic Political and Social Integration* 30, no. 1 (April 17, 2025): 157–184. <https://czasopisma.tnku.pl/index.php/jpepsi/article/view/3835>.
- Palit, Steven R. "Penerapan Homiletika Dalam Menyusun Khotbah Yang Terarah." *Jurnal Teologi Rahmat* 5, no. 2 (2019): 191–214.
- Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe. "Peranan Ilustrasi Dalam Khotbah." *Jurnal Theologia Mester* 3, no. 2 (1992).
- Pdt. Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th. "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini." *Teologi* 1, no. No. 2 (2016).
- Respatya, Kezia Nonce Grace Yulia, and Ayub Sugiharto. "Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Jemaat Masa Kini." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 21–33.
- Senas, Audi Oktavian, and Paulus Kunto Baskoro. "Strategi Penerapan Ilustrasi Cerita Ber-Pathos Pada Kotbah Dalam Kitab 2 Samuel 12: 1-13 Dan Implementasinya Bagi Pengkotbah Masa Kini." *Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 111–129.
- Sientje Latuputty. "PENGARUH ILUSTRASI DALAM PENYAMPAIAN DAN PENERIMAAN KHOTBAH DI JEMAAT GKI BETLEHEM ANJAREUW KLASIS BIAK SELATAN." *Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 5, No 2 (2024).
- Soegianto, Hari. "Ilustrasi Yang Berbentuk Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penting Dalam Khotbah" (n.d.): 119–128.
- Sugiharto, Ayub. *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah*. Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024.
- Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 1–16.
- Tambunan, Lukman, and others. *Khotbah Dan Retorika*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Wijaya, Hengki. *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

